

Materi Inti 7:

MONITORING DAN EVALUASI

Deskripsi singkat

Perencanaan (Hospital Disaster Plan) tanpa diikuti dengan pelatihan yang bertahap dan berlanjut serta dilakukan secara berkala akan lebih buruk daripada tidak memiliki Hosdip sama sekali. Oleh karena itu pelatihan/gladi/exercise mutlak diperlukan untuk memperoleh kondisi kesiapan rumah sakit menghadapi bencana secara optimal. Gladi yang dilaksanakan dengan benar akan memiliki manfaat sebagai alat uji coba materi Hosdip yang telah kita susun, monitor tentang efektifitas Hosdip serta kesiapan rumahsakit serta sebagai bahan evaluasi untu revisi Hosdip tersebut.

Tujuan pembelajaran umum:

Memahami pentingnya pelatihan/exercise secara benar untuk Hosdip dalam rangka uji coba, monitoring dan evaluasi dalam ragka tersusunnya Hosdip yang dapat diterapkan di rumah sakit.

Tujuan pembelajaran khusus :

Setelah mengikuti pembekalan, peserta diharapkan mampu untuk:

- menyusun program pelatihan secara bertahap dan berkala
- mengevaluasi kondisi rumah sakit disesuaikan dengan tuntutan Hosdip
- tingkat kesiapan rumah sakit menghadapi bencana
- melakukan revisi Hosdip yang sudah ada

Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan :

1. Program Latihan dan Incident
2. Metodologi
3. Tujuan
4. Evaluasi Latihan dan Incident
5. Tipe - tipe Latihan
6. Proses Evaluasi Latihan dan Incident

Bahan Belajar :

- Power point

Langkah pembelajaran :

1. Ceramah
2. Tanya jawab/diskusi
3. Penugasan

1. EXERCISE AND INCIDENT PROGRAM

A. Keberhasilan dalam penanggulangan keadaan darurat diukur dengan kinerja seluruh komponen dan unsur unsur yang ada di rumah sakit. Rumah Sakit diharapkan untuk merespon bencana secara cepat dan efektif, mengurangi bahaya terkait, dan perawatan bagi para korban. Hal ini dilakukan melalui kesiapan rumah sakit yang dituangkan dalam Hosdip.

Hosdip yang sudah tersusun harus diuji coba, dan seluruh unsur rumah sakit harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan Hosdip tersebut pada bidang dan kewenangan masing masing secara terkoordinir. Hal ini bisa dicapai melalui program pelatihan yang baku.

B. Latihan atau simulasi kondisi bencana dirancang untuk menghasilkan kondisi rumah sakit yang responsive terhadap bencana, pemanfaatan sumber daya secara efisien dengan hasil yang maksimal, serta kesempatan untuk menguji rencana, prosedur, serta kebijakan, yang sudah ada.

C. Program gladi yang efektif mengevaluasi kinerja terhadap kriteria standar, rencana, prosedur, serta analisis kebijakan dan berfokus pada identifikasi area yang memerlukan perbaikan disertai rekomendasi tindakan korektif, sehingga akan meningkatkan kemampuan rumah sakit untuk mencegah, mempersiapkan, merespon, dan memulihkan diri dalam kondisi bencana.

2. METODOLOGI

Langkah paling kritis dalam proses latihan adalah implementasi rekomendasi tindakan perbaikan. Proses evaluasi ini dirancang untuk menganalisis kinerja pada tiga tingkatan, tergantung pada kerumitan latihan atau kejadian bencana:

A. Kinerja Tingkat Pelaksana - kemampuan individu atau tim untuk melakukan tugas yang diperlukan.

- B. Kinerja Tingkat Fungsi / Disiplin - kinerja unit atau disiplin dan fungsi (yaitu tim HAZMAT, ICS, operasi, dll).
- C. Kinerja Tingkat Rumah Sakit - keseluruhan kemampuan antar unit secara menyeluruh untuk mencapai hasil yang diharapkan misi.

3. TUJUAN

Program ini menggambarkan prosedur dan proses sebagai berikut:

- A. Identifikasi masalah, “lessons learnt”, dan praktik lapangan dari pelaksanaan manajemen operasional bencana, baik dalam penanganan bencana yang aktual maupun dari latihan-latihan.
- B. Pengelolaan remediasi selanjutnya dari masalah operasional yang teridentifikasi.
- C. Sosialisasi dari hasil “lessons learned” dan “good practices”.

4. EVALUASI LATIHAN DAN INCIDENT

- A. Program latihan secara keseluruhan tidak akan berhasil jika latihan yang dilakukan terpisah satu sama lain. Mereka harus diintegrasikan ke dalam upaya-upaya kesiapsiagaan secara keseluruhan, dan evaluasi serta upaya perbaikan harus dibangun ke dalam perencanaan, pelatihan, dan upaya untuk menjamin keberlanjutan.

Program perencanaan “all-hazards” dimaksudkan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dengan membentuk program latihan yang menggabungkan komponen evaluasi dan perbaikan dalam perencanaan.

- B. Untuk mendapatkan manfaat maksimal dari latihan, perencana dan evaluator harus melihat bagaimana peserta menerapkan rencana dan membuat keputusan dalam menanggapi latihan tersebut.
- C. Komponen Evaluasi

Harus jelas apa yang terjadi selama latihan, isu-isu yang perlu ditangani, dan rekomendasi untuk perbaikan. Ada beberapa

metode yang berbeda untuk mengumpulkan informasi. Namun, semua harus mengandung unsur-unsur kunci tertentu, termasuk yang berikut:

1. Tanggal, Waktu, dan Tempat Latihan.
2. Jenis Latihan (misalnya table top, fungsional, atau skala penuh).
3. Fokus Latihan tersebut. Apakah berorientasi pada pencegahan, respon, pemulihan dan atau jenis aktivitas apa?
4. Siapa peserta, berapa banyak ada di sana, unit yang terlibat, dan apa jenis responden atau pejabat terlibat dalam skenario itu?
5. Tujuan. Latihan harus didasarkan pada tujuan dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan.

D. Rencana Perbaikan. Lessons learned yang diperoleh dari latihan diubah menjadi langkah-langkah terukur yang menghasilkan peningkatan kemampuan respon. Ini akan dikembangkan oleh rumah sakit atau unit terkait. Secara khusus dijelaskan secara rinci apa tindakan yang akan diambil untuk menanggapi setiap rekomendasi, siapa atau unit mana akan bertanggung jawab untuk mengambil tindakan, dan waktu untuk penyelesaian

5. TIPE-TIPE LATIHAN

A. Seminar. Seminar umumnya dilaksanakan untuk peserta orientasi, atau memberikan tinjauan tentang, kewenangan, strategi, rencana, kebijakan, prosedur, protokol, respon sumber daya, atau konsep lain.

Kegiatan :

1. Menggunakan sejumlah teknik instruksi, seperti perkuliahan, presentasi multimedia, diskusi panel, studi kasus diskusi, kesaksian ahli, dan alat pendukung keputusan.
2. Diskusi informal yang dipimpin oleh seorang pemimpin seminar.

3. Atmosfer yang tidak dibatasi oleh waktu maupun kejadian.
4. Efektifitas dengan kelompok-kelompok kecil dan besar.

B. Lokakarya/ workshops

Lokakarya biasanya fokus pada pengembangan produk oleh para peserta. Organisasi peserta menjadi kelompok-kelompok fungsional, dibantu oleh fasilitator dan biasanya menggunakan sesi kelompok. Hasil akhir sering disajikan dan disetujui dalam sidang pleno. Dalam kaitannya dengan pengembangan latihan, lokakarya yang paling berguna dalam perencanaan aspek desain latihan yang spesifik, seperti berikut:

1. Mengembangkan skenario kegiatan latihan.
2. Menentukan unsur-unsur evaluasi dan standar kinerja.
3. Menentukan program atau tujuan latihan

C. Tabletop exercises (TTX)

Latihan Tabletop (TTXs) melibatkan staf senior, yang dipilih atau ditunjuk pejabat, atau staf penting lainnya dalam suasana informal untuk membahas situasi simulasi. Jenis latihan ini dimaksudkan untuk merangsang diskusi mengenai berbagai isu mengenai situasi hipotetis. Hal ini dapat digunakan untuk menilai rencana, kebijakan, dan prosedur, atau untuk menilai jenis sistem yang dibutuhkan untuk memandu pencegahan, respons terhadap, dan pemulihan dari bencana yang ditetapkan. TTXs biasanya ditujukan untuk memfasilitasi pemahaman konsep, mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan, dan / atau mencapai perubahan sikap

Peserta didorong untuk mendiskusikan masalah secara mendalam dan mengembangkan keputusan melalui pemecahan masalah, pengambilan keputusan spontan yang terjadi dalam kondisi darurat aktual atau simulasi. Kegiatan dalam TTX dapat mencakup hal berikut:

1. Berlatih memecahkan masalah kelompok.
2. Mengakrabkan pejabat senior.
3. Melakukan studi kasus khusus.
4. Meneliti personil kontinjensi.
5. Pengujian interpretasi kelompok terhadap informasi
6. Berpartisipasi dalam berbagi informasi.
7. Menilai koordinasi antar bagian.

D. Games

1. Permainan adalah simulasi dari operasi yang sering melibatkan dua tim atau lebih, biasanya dalam suatu lingkungan yang kompetitif, menggunakan aturan, data, dan prosedur yang dirancang untuk menggambarkan situasi kehidupan nyata atau diasumsikan. Ini tidak melibatkan penggunaan sumber daya yang sebenarnya, tetapi mempengaruhi urutan kejadian, dan, pada gilirannya, dipengaruhi oleh keputusan yang dibuat oleh pemain.
2. Pemain biasanya disajikan dengan skenario dan diminta untuk melakukan tugas yang terkait dengan episode skenario. Setiap episode kemudian bergerak ke tingkat berikutnya dengan peningkatan detail atau kompleksitas, dengan mempertimbangkan keputusan sebelumnya para pemain
3. Game alat yang sangat baik untuk :
 - a. Mendapatkan konsensus kebijakan atau proses.
 - b. Melakukan "bagaimana-jika" analisis dari rencana yang ada.
 - c. Mengembangkan rencana baru.

E. Drills

Drill adalah kegiatan yang terkoordinasi dan pengawasan biasanya digunakan untuk menguji suatu operasi, tunggal atau khusus

dalam suatu. Latihan umumnya digunakan untuk memberikan pelatihan dalam penggunaan peralatan baru, untuk mengembangkan atau uji kebijakan baru atau prosedur, atau memelihara keterampilan saat ini.

Kegiatan sebagai berikut:

1. Sebuah fokus yang sempit kinerja, diukur terhadap standar yang ditetapkan.
2. Umpan balik segera
3. Realistis lingkungan.
4. Kinerja dalam isolasi.
5. Kinerja sebagai bagian dari latihan skala penuh (FSEs).

F. Latihan fungsional / functional exercises (FE)

Latihan fungsional (FE) dirancang untuk menguji dan mengevaluasi kemampuan individu, beberapa fungsi atau kegiatan dalam fungsi, atau kelompok yang saling terkait dalam satu fungsi. Hal ini umumnya berfokus pada latihan rencana, kebijakan, prosedur, dan staf dari unsur PENGENDALI bENCANA. Kegiatan biasanya diproyeksikan melalui skenario latihan, dengan update peristiwa yang mendorong aktivitas pada tingkat pengelolaan.

Kegiatan di FE antara lain:

1. Mengevaluasi fungsi
2. Mengevaluasi Pusat Pengendali Bencana
3. Uji Coba kebijakan dan prosedur.
4. Mengukur kecukupan sumber daya.
5. Meneliti hubungan antar bagian/unit

G. Full-scale exercises (FSE)

Realisasi mobilisasi dan pergerakan personel dan sumber daya yang diperlukan untuk menunjukkan kemampuan koordinasi dan respon. Pusat Pengendali dan pos komando lapangan diaktifkan.

FSE digunakan untuk mengevaluasi kemampuan operasional sistem, antar fungsional, dan interaksi dalam suatu periode yang panjang. Ini melibatkan pengujian sebagian besar rencana operasi dan organisasi secara keseluruhan dalam kondisi lapangan.

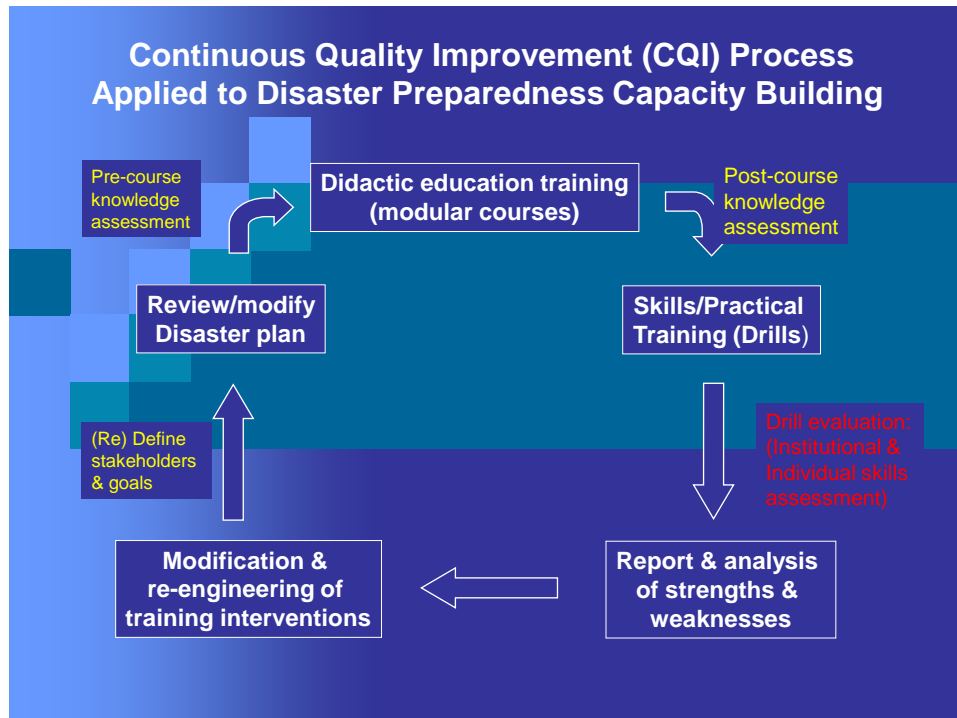
Kegiatan di sebuah FSE dapat mencakup hal berikut:

1. Menilai kinerja organisasi atau individu.
2. Menunjukkan kerjasama antar unit.
3. Menilai sumber daya dan personel dilokasi.
4. Menilai kemampuan peralatan.
5. Mengaktifkan personel dan lokasi peralatan
6. Menilai kerjasama antar yurisdiksi.
7. Melatih sistem informasi publik.
8. Pengujian sistem dan prosedur komunikasi.
9. Menganalisis memorandum kerjasama (MOU), pedoman operasi standar ,rencana, kebijakan, dan prosedur.

6. PROSES EVALUASI LATIHAN DAN INCIDENT

Tujuan dari evaluasi bisa dibagi dalam 2 kategori:

1. Formatif: bertujuan untuk memberikan feedback supaya pengajar dan peserta bisa meningkatkan kemampuannya.
2. Summatif: bertujuan untuk memberikan penilaian akhir kepada kemampuan pengajar dan peserta.



- Prinsip – prinsip dasar dalam evaluasi drill:
 1. Perencanaan evaluasi atau perencanaan drill
 2. Komponen dari respon terhadap bencana yang akan dievaluasi
 3. Teknik dan peralatan untuk evaluasi drill

- Perencanaan untuk Drill
 1. Tentukan tujuan dan batas – batas drill
 - Apa saja tujuan khusus dari drill?
 - Training Respon Klinis
 - Efektifitas Incident Command System (ICS)
 - Respon terhadap kejadian radiasi, kimia dan biologis
 - Efisiensi dari respon
 - Tentukan batas – batas dari aktivitas drill
 - ✓ Yurisdiksi mana saja yang terlibat:

- Single atau multi-agency
 - Hubungan atau kerja sama dengan agensi luar
 - ✓ Apakah hanya rumah sakit, atau pra-rumah sakit, atau keduanya?
 - ✓ Apakah hanya medis, penegakan hukum, atau ngainy
 - ✓ Apakah aktifitas dekontaminasi dimasukkan?
2. Pertimbangkan sumber daya yang tersedia:
- Apakah tersedia waktu yang cukup?
 - Apakah para pihak yang terlibat memiliki keterlibatan aktif?
 - Apakah volunteer/sukarelawan tersedia?
 - Apakah tim evaluasi sudah ada dan siap?
 - Apakah tempat dan waktu untuk debriefing tersedia?
 - Bagaimana pelayanan normal sehari – hari masih berjalan selama pelaksanaan drill?
3. Pilih komponen spesifik dalam respon system yang akan dievaluasi:
- Operasi klinis
 - Efisiensi (alur drill)
 - Logistik (material, fasilitas, transportasi)
 - Komponen operasional lainnya
 - Incident Command System:
 - ✓ Komponen yang penting
 - ✓ Tentukan batas – batas dari komponen lainnya
 - Integrasi system, misalnya koordinasi antar badan, dan komunikasi
 - Sumber daya manusia
 - Hal – hal lain yang sesuai dengan rencana local

4. Pilih metode evaluasi dan instrumen yang tepat dan disusun berdasarkan tujuan dan sumber daya yang tersedia:
 - “Smart” observers
 - “Smart” casualties
 - Post-drill interviews
 - Self-assessment
 - Photo, audiotape dan atau videotape assessment
 - Checklist
 - Scribes
 - Victim based recording
 - Cross-evaluation
 - Provider and/or victim flow tracking
 - Computer modeling
5. Kombinasi pendekatan evaluasi
 - Pelayanan Klinis:
 - ✓ Pengamat yang sudah terlatih
 - ✓ Provider recording (triage tags, etc.)
 - ✓ “Smart” patients
 - ✓ Standardized Victim Scenarios
6. Alur drill:
 - Movement/pergerakan korban
 - Interaksi antara korban dan penyedia jasa medis
 - Jalan masuk dan keluar pengamat
 - Diagram lokasi dan alur
 - Analisis foto dan videotape
7. Integrasi system dan komando incident
 - Direct observation difficult

- Pattern Analysis of response
- Self assessment & “cross-evaluation”
- 8. Plan Compliance (Qualitative Methods)
 - Checklists
 - Evaluators’ narrative comments
 - Videotape review
 - Debriefing comments
 - Survey or structured interview of participants
- 9. Clinical Care Evaluation
 - Skenario korban yang sudah distandarisasi
 - Deskripsi korban yang jelas dan tertulis
 - Expert panel consensus process:
 - ✓ Triage Level: Primary and Secondary Triage
 - ✓ Critical Actions: Scene, Treatment Area
 - Victims moulaged per pre-written scenarios
 - Skenario bisa berubah selama pelaksanaan
- 10. Pencatatan korban
- 11. “Smart” victims
- 12. Obersever based recording: maksimum 6 korban dan pengamat
- Evaluasi alur drill:
 1. Nilailah efisiensi dari operasi
 2. Koleksi data berdasarkan time-based (lebih baik menggunakan waktu relative daripada waktu absolut)
 3. Lihat apakah ada bottlenecks (hambatan) di beberapa lokasi kunci:
 - Dapat menangkap semua pergerakan dan waktu yang dipakai untuk korban, penyedia dan sumber daya

- Bagian entry dan keluar, dekontaminasi, triage dan area treatment
4. Identifikasi yang jelas terhadap system – system yang penting
 5. Laksanakan analisis pattern/design

Rata-rata Waktu Respon Berdasarkan Level Triage dan Zona

	Rata - rata Waktu untuk Triage di Tempat/Scene (menit)	Rata - rata Waktu untuk Respon Pertama/1 st Move di Tempat/Scene (menit)	Rata - rata Waktu untuk Area Treatment (menit)
Berdasarkan Level Triage			
Hitam	4.0 min.	-	-
Merah	4.2 min. (2.0 - 9.0)	12.4 min. (5.0 - 22.0)	15.9 min. (9.0 - 25.0)
Kuning	3.8 min. (2.0 - 6.0)	10.5 min. (5.0 - 18.0)	13.3 min. (6.0 - 21.0)
Hijau	3.5 min. (2.0 - 5.0)	4.0 min.	10.0 min.
Berdasarkan Wilayah/Zona			
1	2.9 min. (2.0 - 4.0)	8.7 min. (4.0 - 17.0)	11.2 min. (9.0 - 16.0)
2	4.1 min. (3.0 - 5.0)	13.6 min. (5.0 - 22.0)	17.2 min. (6.0 - 25.0)
3	5.2 min. (3.0 - 9.0)	11.8 min. (5.0 - 18.0)	15.0 min. (10.0 - 21.0)

- Evaluasi Incident Command System (ICS)
 - Komponen yang paling sulit untuk dievaluasi secara obyektif:
 - Keputusan dan komunikasi yang jamak/multiple secara simultan
 - Tidak praktis untuk secara langsung melihat, merekam waktu dan isi setiap komunikasi
 - Pengamat atau pencatat/notulen bisa menangkap komunikasi dan aksi penting yang sudah ditetapkan sebelumnya.
 - Bentuk analisis dari alur drill:
 - Menilai manajemen aktif dari komponen respon
 - Menilai system respon terhadap perubahan situasi
 - Self-assessment/penilaian mandiri yang terstruktur dan “Cross-Evaluation”
 - Komunikasi yang jelas dan adequate
 - Mengerti peran fungsional

- Survey untuk Kepala Unit

Keterangan: 1 = sangat setuju; 2= netral; 3= sangat tidak setuju

Pertanyaan	Response
Saya memiliki pemahaman yang jelas mengenai peran saya selama drill	1.13
Saya memiliki pemahaman yang jelas mengenai kapan harus melaksanakan tugas - tugas saya	1.50
Saya tahu siapa yang bertanggung jawab memimpin	1.00
Saya mendapat informasi yang cukup mengenai cakupan dan latar belakang drill sebelum pelaksanaan drill	1.63
Saya melaporkan identitas dan lokasi saya kepada Incident Commander/Komandan Kejadian di awal pelaksanaan drill	1.50
Saya menyiapkan laporan situasi awal mengenai ssituasi dan kondisi di area tempat saya bertugas kepada incident commander atau pos komando	1.38
Saya menyiapkan satu atau lebih dari satu laporan situasi terbaru/update dari setiap perubahan situasi di area tempat saya bertugas selama pelaksanaan drill	1.38
Saya menerima instruksi yang jelas dari Incident Commander / Komandan Incident	1.00
Saya menerima pemberitahuan yang jelas ketika event/kejadian telah secara formal dianggap selesai	1.13

- Survey untuk Peserta Drill

Pertanyaan Survey	Penyelamat di lokasi/scene rescuer	Penyedia layanan di tempat treatment/ treatment Area Providers	Semua peserta *
Sistem Komando Kejadian/ Incident Command System			
Saya memiliki pemahaman yang jelas mengenai peran saya selama drill	1.43	1.57	1.50
Saya tahu siapa yang bertanggung jawab memimpin	1.14	1.14	1.14
Pemimpin unit saya hadir dan jelas teridentifikasi	1.14	1.29	1.21
Pemimpin unit saya memberikan instruksi/perintah yang jelas	1.86	1.86	1.86
Saya mendapat informasi yang cukup mengenai cakupan dan latar belakang drill sebelum pelaksanaan drill	1.14	1.57	1.36
Saya menerima pemberitahuan yang jelas ketika event/kejadian telah secara formal dianggap selesai	1.14	1.29	1.21
Rata - Rata	1.31	1.45	1.38
Operasi			
Aktivitas di dalam unit fungsional saya sangat teratur dan terkordinasi dengan baik	2.43	1.86	2.14
Kemampuan professional saya bisa dimanfaatkan secara optimal	1.43	2.00	1.71
Para peserta yang bekerja di unit saya bisa bekerja sama dengan baik	1.57	1.29	1.43
Saya memiliki pemahaman yang jelas dimana masing - masing unit fungsional atau zona berlokasi (misalnya zona treatment)	2.00	1.86	1.93
Rata - rata	1.86	1.75	1.80
Supervisi			

Pertanyaan Survey	Penyelamat di lokasi/scene rescuer	Penyedia layanan di tempat treatment/ treatment Area Providers	Semua peserta *
Saya memiliki pemahaman yang jelas mengenai kapan harus melaksanakan tugas - tugas saya	1.29	1.50	1.38
Saya tahu siapa yang bertanggung jawab dalam unit saya	1.00	1.29	1.14
Rata - Rata	1.15	1.40	1.26

- Closing Perspectives
 - Plan drills targeted to specific goals
 - Include evaluation in plans for all drills
 - Use evaluation methods congruent with goals of drill & available resources
 - Seek adequate support for stronger evaluation designs
 - Evaluation results should drive all future planning and training activities

Catatan Singkat:

Catatan Singkat:

Latihan:

Latihan: